

## RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI KEARSIPAN PADA BAGIAN KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI MAHKAMAH AGUNG RI

Ade Suryanto<sup>1</sup>; Rizqy Pratama Putra<sup>2</sup>

Teknik Industri<sup>1</sup>; Teknik dan Informatika<sup>2</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika

[www.bsi.ac.id](http://www.bsi.ac.id)

[ade.ayo@bsi.ac.id](mailto:ade.ayo@bsi.ac.id)<sup>1</sup>, [rizkypratamax7@gmail.com](mailto:rizkypratamax7@gmail.com)<sup>2</sup>



**Abstract**—The Indonesian Supreme Court Archives and Documentation Sub-Section requires an information system that supports and provides satisfactory services for archivists because the current system is still operated conventionally and has not been computerized. The Supreme Court of the Republic of Indonesia as a judicial institution that applies a modern judiciary, currently records management is still using the manual method that is using paper, causing problems such as damage to archive data until the worst thing happens is data loss, and it is needed to record records new. The method used to solve this problem is the waterfall model, which is to make a solution to the problem that exists through several stages of the waterfall model process and by using some software supporting web-based application processing. Hopefully, this is the Supreme Court Archives and Documentation Sub Division of the Republic of Indonesia Supreme Court that is easier to collect data on archives and prevent lost or damaged data. Archive staff also benefit from this system because it will reduce the time to find the required records. SIKMARI is an application that is expected to be able to provide solutions for the archiving section in managing archived data.

**Keywords:** Information System, Filing System, Waterfall Model

**Abstrak**—Sub Bagian Kearsipan dan Dokumentasi Mahkamah Agung RI membutuhkan sekali adanya suatu sistem informasi yang menunjang dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi para arsiparis, disebabkan sistem saat ini masih dijalankan secara konvensional dan belum terkomputerisasi. Mahkamah Agung RI sebagai lembaga yudikatif yang menerapkan badan peradilan yang modern, saat ini pengelolaan arsipnya masih menggunakan metode manual yaitu dengan menggunakan kertas, sehingga menyebabkan permasalahan seperti rusaknya data arsip hingga hal terburuk terjadi yaitu hilangnya data, dan sudah pasti dibutuhkan waktu lagi untuk mendata arsip baru. Metode yang dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini yakni model air terjun atau *waterfall*, yakni membuat solusi dari permasalahan yang ada melalui beberapa tahapan proses model *waterfall* dan dengan menggunakan beberapa perangkat lunak pendukung pengolah aplikasi berbasis web. Semoga dengan ini Sub Bagian Kearsipan dan Dokumentasi Mahkamah Agung RI lebih mudah dalam melakukan pendataan arsip serta mencegah data hilang atau rusak. Staf arsip juga mendapat keuntungan dari sistem ini karena akan mengurangi waktu untuk mencari arsip yang diperlukan. SIKMARI merupakan aplikasi yang diharapkan mampu memberikan solusi untuk bagian kearsipan dalam mengelola data arsip.

**Kata kunci:** Sistem Informasi, Sistem Kearsipan, Model Waterfall

### PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang paling berpengaruh terhadap suatu perusahaan atau instansi adalah masalah manajemen kearsipan. Fokus utama manajemen kearsipan adalah proses penataan dan pendataan yang modern atau tidaknya suatu instansi. Manajemen kearsipan sendiri tidak hanya mendata arsip yang ada dalam suatu instansi, tetapi dimulai dari pensortiran arsip menurut satuan kerja pencipta arsip, pendataan arsip sesuai

klasifikasi, pencarian kembali arsip yang diperlukan dan proses peminjaman arsip bila suatu waktu dibutuhkan oleh Arsiparis.

Pada penelitian terdahulu yakni Pada PT.Hi-Test, sistem informasi kearsipan didalam perusahaan dapat dikatakan tidak efisien karena masih banyak penerapan sistem informasi pengarsipan yang masih konvensional, yaitu penyimpan di filing cabinet, dan mencatat ke buku sehingga keakuratannya masih dapat dikatakan kurang baik. Jika dilihat dari segi ruang,

membutuhkan persediaan tempat untuk peralatan seperti filling cabinet, map, rak dan lainnya. Sedangkan dari segi waktu, pencarian dokumen penataannya yang tidak rapi. Dan dari segi biaya, kebutuhan perawatan dan pemeliharaan tempat penyimpanan arsip, Sistem aplikasi yang akan dibuat untuk diaplikasikan pada departemen administrasi pada PT. Hi-Test dengan menggunakan pengujian database (Latif & Pratama, 2015).

Menurut (Basri & Devitra, 2017) menjelaskan bahwa "Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media yang harus dapat dikelola dengan baik dan teliti." Pengelolaan arsip di Mahkamah Agung RI melalui Sub Bagian Kearsipan dan Dokumentasi Biro Umum Badan Urusan Administrasi yang berada di Gedung Arsip Mahkamah Agung RI menggunakan aplikasi Microsoft Excell dan lemari penyimpanan seperti filling cabinet maupun roll o' pack sebagai alat bantu dalam manajemen kearsipannya. Dimana aplikasi Microsoft Excell hanya digunakan sebagai digitalisasi dari Form pendataan Arsip yang sudah ditulis serta filling cabinet maupun roll o' pack sebagai tempat penyimpanan arsip.

Aplikasi Microsoft Excel yang saat ini digunakan dalam manajemen kearsipan pada Mahkamah Agung RI tidak dapat digunakan dalam peminjaman arsip dan mengetahui keberadaan arsip yang telah dipinjam. Di lain sisi, dengan menggunakan filling cabinet maupun roll o' pack, Staf Sub Bagian Kearsipan dan Dokumentasi serta Arsiparis dilingkungan Mahkamah Agung RI juga sering mengalami kesulitan ketika ingin mencari suatu arsip (Romindo, Novia Amelyia Ganesha Medan, 2019) ketika diperlukan pada waktu-waktu tertentu. Karena harus mencari arsip yang dibutuhkan satu persatu (Rusdawati & Ardoni, 2014) dengan menelusuri filling cabinet maupun roll o' pack sesuai urutan nomer dan kode pada arsip berkas dan register yang telah ditata (Zulfa & Indrahti, 2019).

Selain itu, dalam proses pendataan sering terjadi kesalahan pencatatan (Yuliansyah & Masripah, 2018) atau kesalahan format penulisan Hal tersebut menjadi kendala dalam pencarian arsip yang memerlukan waktu, bahkan arsip seringkali hilang atau tidak ditemukan (Romindo, Novia Amelyia Ganesha Medan, 2019). Karena harus memeriksa dan mencatat data arsip satu persatu secara manual (Frieyadie, 2014) pada Form Pendataan Arsip, Hal ini mempersulit strategi untuk mengurangi resiko kesalahan yang mungkin terjadi (Cahyo Nugroho, 2019).

Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari permasalahan yang terjadi di sistem kearsipan dan

mencari solusi terbaik dari masalah yang ada dengan membangun sistem arsip berbasis web serta digitalisasi arsip untuk dapat di akses oleh pengguna lainnya.

## BAHAN DAN METODE

Beberapa tahapan dalam pengembangan perangkat lunak model *waterfall* pada sub bagian kearsipan dan dokumentasi Mahkamah Agung RI, yakni sebagai berikut:

a. Analisa Kebutuhan Perangkat Lunak (Software Requirement Analysis)

Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk memspesifikasikan kebutuhan perangkat (Putra, 2017) lunak agar dapat dipahami seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan pada tahap ini perlu didokumentasikan (Mardiyanti & Mardiani, 2015). Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk membuat perancangan sistem ini adalah teks editor untuk menulis kode pemrograman yakni PHP, server web yang digunakan yakni Apache dan untuk mengelola basis data digunakan MySQL. Sebagai tampilan akhir diperlukan *browser* untuk menjalankan hasilnya.

b. Perancangan (Design)

Perancangan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antar muka dan prosedur pengkodean yakni dengan menggunakan ERD, LRS, UML serta mendesain *prototipe*.

c. Pembuatan Kode Program (Coding)

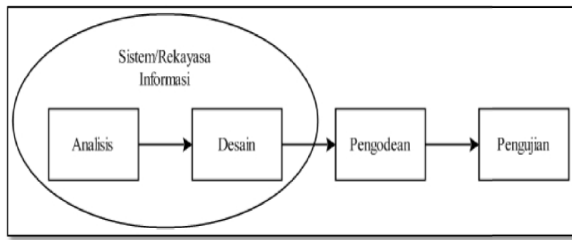
Desain harus diterjemahkan ke dalam program perangkat lunak. Beberapa Bahasa skrip pemrograman digunakan antara lain PHP, HTML, Javascript, CSS, dan AJAX.

d. Pengujian (Testing)

Pengujian fokus pada perangkat lunak dari segi logika dan fungsional serta memastikan bahwa semua bagian sudah diuji (Eka & Arviana, 2018). Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan yaitu dengan adanya sistem validasi yang digunakan oleh sistem (Putra, 2017), berasal dari bahasa pemrograman PHP Framework yang berorientasi objek.

e. Pendukung (Support) atau Pemeliharaan (Maintenance)

Dikarenakan adanya perubahan ketika sudah dikirimkan ke user (Mardiyanti & Mardiani, 2015). Diperlukan adanya perangkat keras untuk mendukung perangkat lunak yang sedang dijalankan atau diterapkan.



Sumber: (Cahyo Nugroho, 2019)  
Gambar1. Ilustrasi Model Waterfall

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Tahap Analisis Kebutuhan**

Dari penelitian yang dilakukan maka ada beberapa kebutuhan sistem yang diperlukan dalam pembuatan perancangan sistem informasi ini antara lain:

1. Kebutuhan Penggunaan

Dalam perancangan sistem informasi kearsipan ini terdapat dua pengguna yang dapat saling berinteraksi dalam lingkungan sistem, yaitu: Staf Arsip sebagai admin dan Arsiparis sebagai user. Kedua pengguna tersebut memiliki karakteristik interaksi dengan sistem yang berbeda-beda(Ariani et al., 2019), seperti berikut:

A.1. Skenario Kebutuhan Admin

1)Admin dapat melakukan login; 2)Admin dapat mengelola petugas dan user; 3)Admin dapat mengelola kategori arsip; 3)Admin dapat dapat melakukan logout

A.2. Skenario Kebutuhan Petugas

1)Petugas dapat dapat melakukan login; 2)Petugas dapat mengelola data arsip; 3)Petugas dapat melihat riwayat unduhan arsip; 4)Petugas dapat melakukan logout

A.3. Skenario Kebutuhan User

1)User dapat melakukan login; 2)User dapat melihat file hasil scan arsip; 3)User dapat mengunduh arsip; 4)User dapat melakukan logout

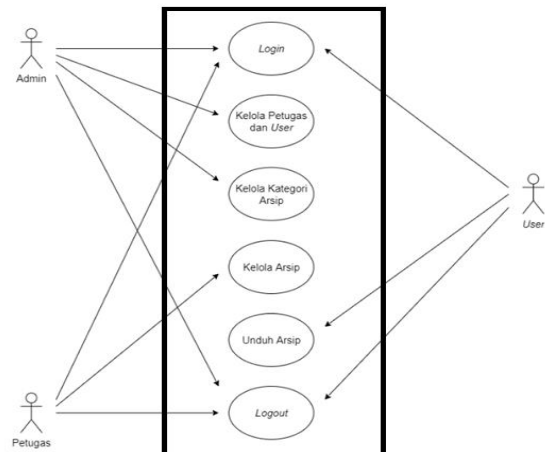
**2. Kebutuhan Sistem**

a.)Admin harus mendaftarkan Petugas dan User terlebih dahulu untuk membuat username dan password.; b)Admin, Petugas dan User melakukan login dengan memasukkan username dan password. c)Admin dapat mengelola kategori arsip.; d)Petugas dapat mengelola data arsip. ; e)User dapat melihat file hasil scan arsip.; f)User dapat mengunduh arsip.; g)Admin dapat melihat riwayat unduhan arsip.; h)Admin, Petugas dan User harus melakukan logout setelah selesai menggunakan perancangan sistem ini.

**B. Tahap Desain Sistem**

Tahap ini akan menjabarkan desain sistem yang akan dibangun, melalui beberapa diagram UML yang diharap mampu merinci secara detil terkait sistem arsip.

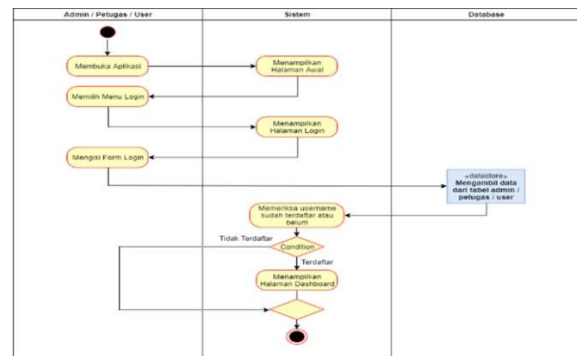
1. Diagram Use Case



Sumber: (Suryanto & Putra, 2020)  
Gambar 2. Diagram Use Case

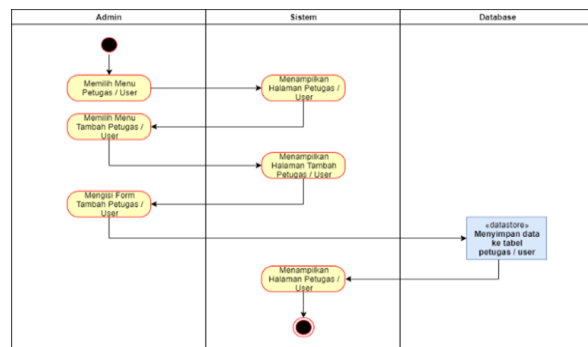
Gambar 2 menjelaskan tentang aktor berkomunikasi dengan sistem. Dimana ada beberapa aktor pada sistem arsip menggunakan sistem arsip.

2. Diagram Activity



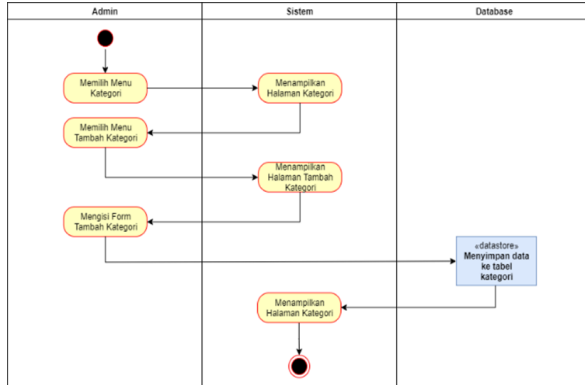
Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
Gambar 3. Diagram Activity Login

Gambar 3 digunakan untuk menjelaskan aktifitas kegiatan login para pengguna, dimana pengguna sistem akan divalidasi oleh sistem sebelum masuk ke sistem arsip.



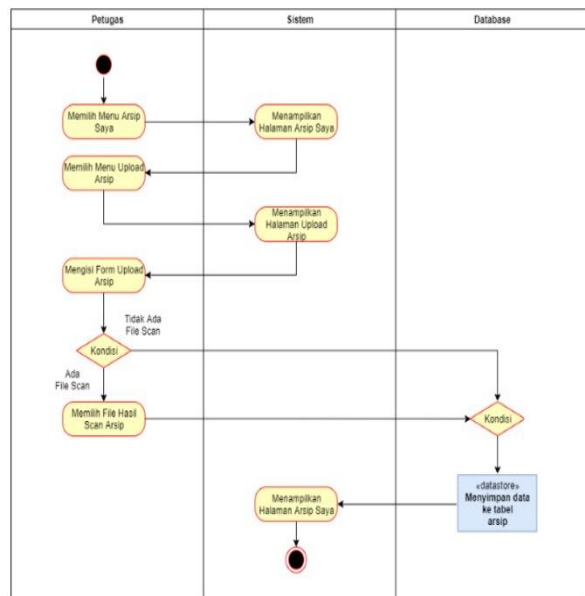
Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
Gambar 4. Diagram Activity Kelola Petugas

Gambar 4 digunakan untuk menjelaskan kegiatan admin untuk mengelola data petugas pada sistem arsip. Data petugas diperlukan untuk memberikan akses kepada yang berhak untuk masuk ke sistem arsip.



Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
 Gambar 5. Diagram Activity Kategori Arsip

Gambar 5 digunakan untuk menjelaskan kegiatan untuk mengelola kategori arsip pada sistem arsip. Kategori arsip diperlukan untuk mengelompokkan arsip berdasarkan kategori, karena data arsip yang disimpan cukup banyak.

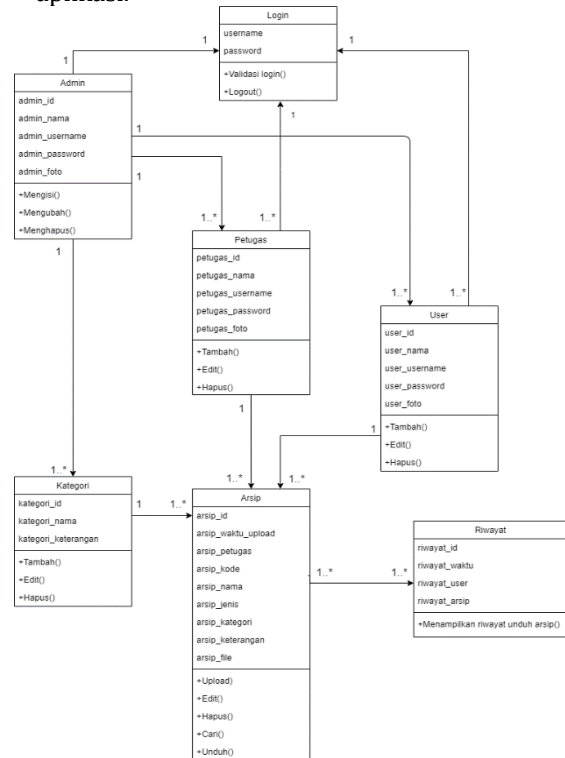


Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
 Gambar 6. Diagram Activity Kelola Arsip

**3. Diagram Class**

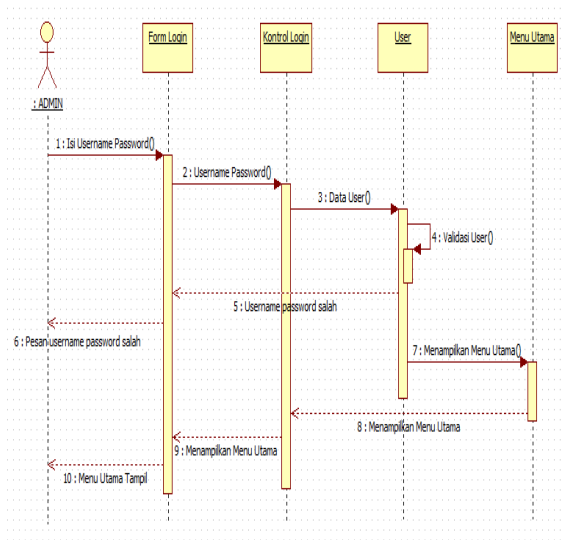
Menjabarkan kebutuhan dari sistem, terkait dengan kelas-kelas yang dibutuhkan untuk merancang sistem, dikarenakan sistem menggunakan sistem yang berbasis objek, oleh karena itu diperlukan diagram ini untuk dapat

menerjemahkan sistem ke dalam bentuk aplikasi.



Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
 Gambar 7. Diagram Class Sistem Arsip

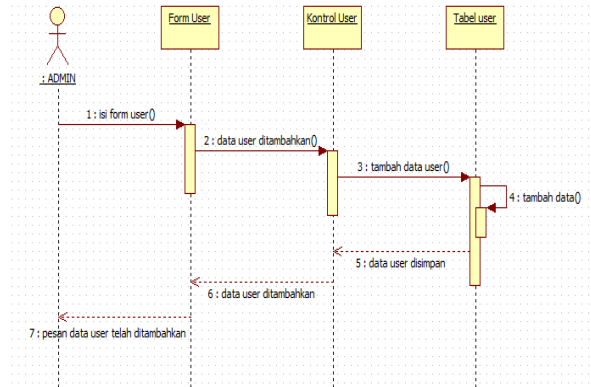
Gambar 7 merupakan class diagram, menjelaskan struktur sistem untuk membangun sistem arsip. Tiap class memiliki atribut, operasi dan *name*.



Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
 Gambar 8. Diagram Sequence Login Sistem Arsip

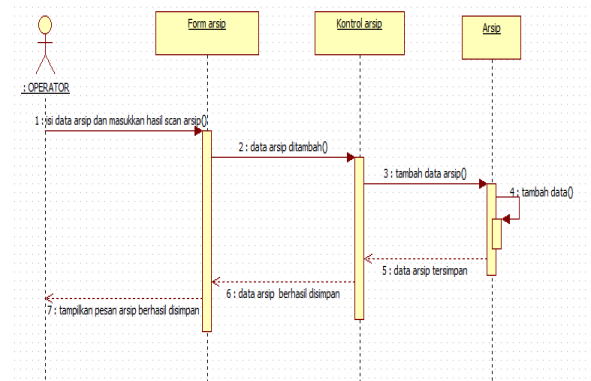
Pada gambar 8 diagram sequence halaman login sistem arsip, setiap pengguna untuk dapat masuk kesistem harus melakukan login, lalu validasi data username dan kata sandi, setelah valid maka

sistem akan membuka halaman sesuai level akses para pengguna.



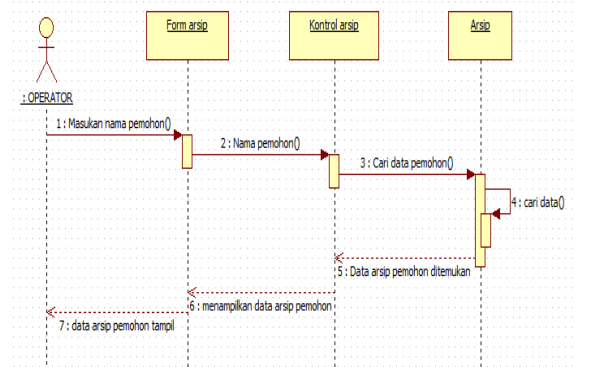
Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
Gambar 9. Diagram Sequence tambah Data User

Gambar 9 merupakan kolaborasi dari beberapa objek, mulai dari admin hingga table user. Objek saling berkomunikasi (berkirim pesan berkomunikasi) pada sistem arsip untuk menambah data pengguna.



Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
Gambar 10. Diagram Sequence tambah Data Arsip

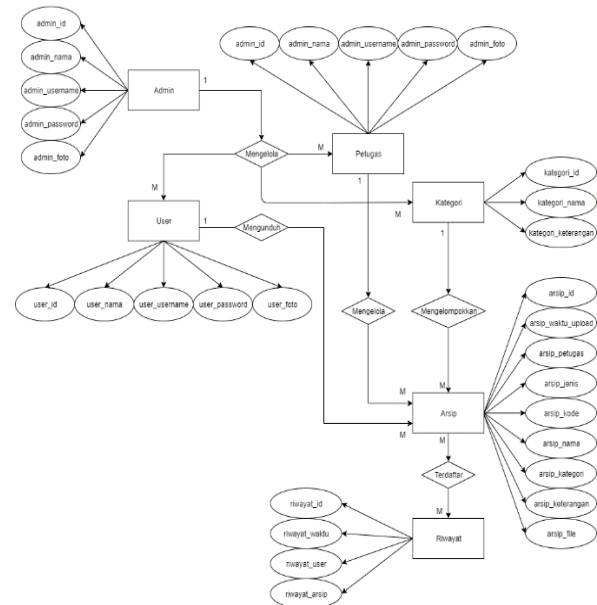
Gambar 10, untuk menambah data arsip, petugas harus login sebelumnya. Lalu hasil scan arsip diunggah ke sistem arsip, setelah berhasil simpan data akan tampil notifikasi arsip berhasil disimpan.



Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
Gambar 11. Diagram Sequence Cari Data Arsip

Gambar 11 diagram sequence cari data arsip, petugas akan mencari arsip dengan terlebih dahulu memasukkan nama pemohon, lalu sistem akan melakukan pencarian, jika data yang dicari ada, maka sistem akan menampilkan data yang sesuai.

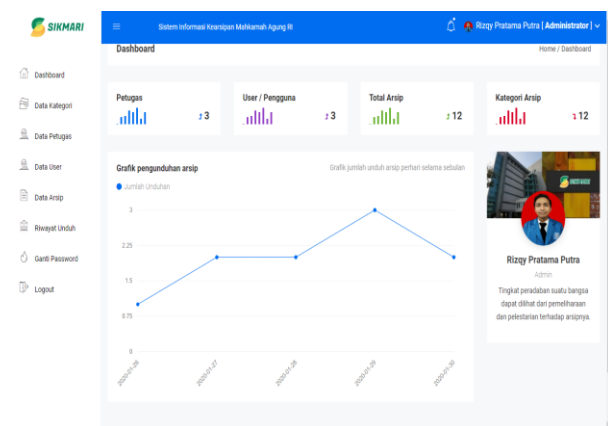
4. ERD( Entity Relationship Diagram)



Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
Gambar 12. Diagram ERD Sistem Arsip

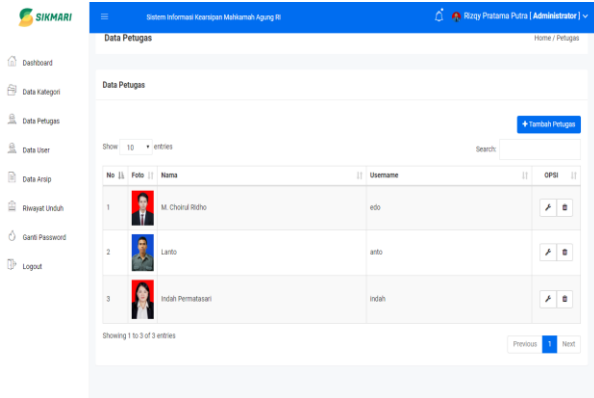
Gambar 12, yaitu ERD dari sistem arsip. Digunakan untuk dijadikan acuan perancangan sistem. Memiliki enam entitas atau tabel yaitu admin, arsip, user, pegawai, kategori, arsip dan riwayat, yang mana entitas tersebut memiliki atribut masing-masing.

C. Tahap Support



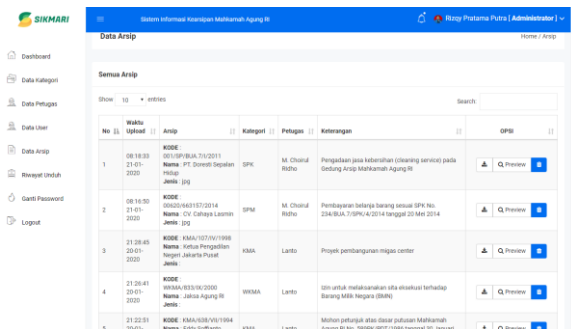
Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
Gambar 13. Dashboard admin sistem Arsip

Gambar 13 dashboard atau halaman beranda admin, terdapat fitur dan menu sistem arsip. Mulai dari tambah petugas, data user, data arsip hingga manipulasi data arsip.



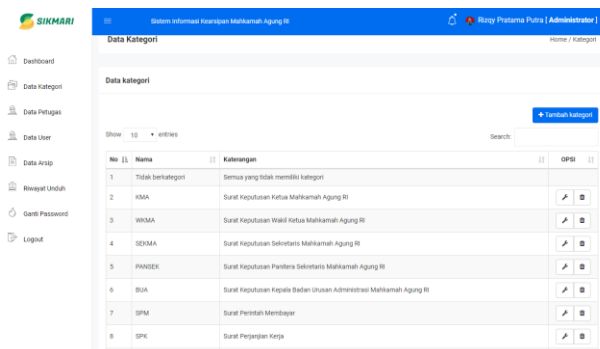
Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
 Gambar 14. User interface Data Petugas

Gambar 14 digunakan untuk menambah data petugas, mulai dari menambah, edit dan hapus data petugas. Hal ini dilakukan oleh admin sebagai superuser.



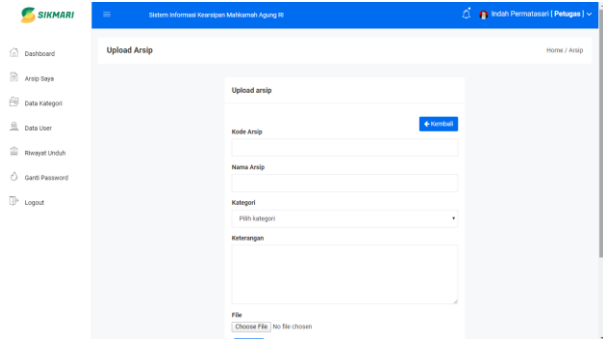
Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
 Gambar 15. User interface Data Arsip

Gambar 15 diatas menjelaskan halaman arsip. Data arsip dapat diunduh, diedit dan dihapus oleh administrator.



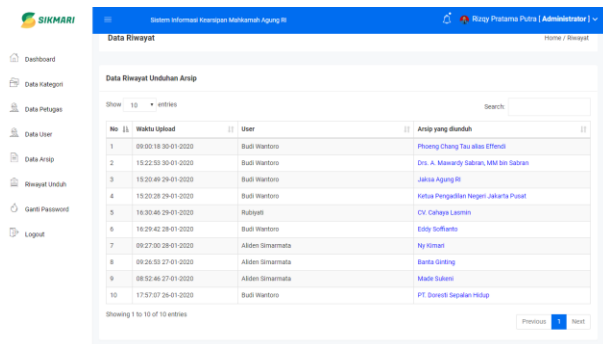
Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
 Gambar 16. User interface Data Kategori Arsip

Gambar 16 menjelaskan mengenai halaman data kategori, admin dapat memanipulasi data kategori arsip mulai dari tambah, edit hingga hapus kategori.



Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
 Gambar 17. User interface Data Unggah Arsip

Pada gambar 17, menjelaskan mengenai *form interface upload* atau unggah data arsip dari akun petugas. Sebelum arsip diunduh, petugas arsip harus mengunggah semua arsip yang telah discan dokumen aslinya ke dalam bentuk digital.



Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)  
 Gambar 18. User interface Data Riwayat Unduh

Pada gambar 18, segala aktifitas unduh arsip dari sistem, dapat dilihat oleh administrator. Hal ini sebagai laporan dan monitoring aktifitas dalam sistem arsip.

#### D. Pembuatan Kode Program (Coding)

##### Skrip arsip.php

```
<?php include 'header.php'; ?>
<div class="breadcome-area">
<div class="container-fluid">
<div class="row">
<div class="col-lg-12 col-md-12 col-sm-12 col-xs-12">
<div class="breadcome-list">
<div class="row">
<div class="col-lg-6 col-md-6 col-sm-6 col-xs-12">
<div class="breadcome-heading">
<h4 style="margin-bottom: 0px">Data Arsip</h4></div></div>
```

```
<div class="col-lg-6 col-md-6 col-sm-6 col-
xs-12">
<ul class="breadcome-menu" style="padding-
top: 0px">
<li><a href="#">Home</a> <span class="bread-
slash"></span></li>
<li><span class="bread-blod">Arsip</span>
</li></ul></div> </div> </div> </div>
</div></div></div>
<div class="container-fluid">
<div class="panel panel"><div class="panel-
heading">
<h3 class="panel-title">Semua Arsip</h3>
</div>
<div class="panel-body">
<table id="table" class="table table-bordered
table-striped table-hover table-datatable">
<thead><tr><th width="1%">No</th><th>Waktu
Upload</th><th>Arsip</th><th>Kategori</th>
<th>Petugas</th><th>Keterangan</th><th>
class="text-center"width="20%">OPSI</th>
</tr></thead>
<tbody><?php
include '../koneksi.php';
$no = 1;
$arsip = mysqli query($koneksi,"SELECT * FROM
arsip,kategori,petugas WHERE
arsip_petugas=petugas_id
and arsip_kategori=kategori_id ORDER BY arsip_id
DESC");
while($p = mysqli fetch array($arsip)){
?> <tr><td><?php echo $no++; ?></td>
<td><?php echo date('H:i:s d-m-
Y',strtotime($p['arsip_waktu_upload']))
?></td><td><b>KODE</b> : <?php echo
$p['arsip_kode'] ?><br>
<b>Nama</b> : <?php echo $p['arsip nama']
?><br>
<b>Jenis</b> : <?php echo $p['arsip_jenis']
?><br>
</td><td><?php echo $p['kategori nama']
?></td><td><?php echo $p['petugas nama']
?></td><td><?php echo $p['arsip keterangan']
?></td><td class="text-center">
<div class="modal fade"
id="exampleModal_<?php echo $p['arsip_id'];
?>" tabindex="-1" role="dialog" aria-
labelledby="exampleModalLabel" aria-
hidden="true"><div class="modal-dialog"
role="document"><div class="modal-content">
<div class="modal-header"> <h5
class="modal-title"
id="exampleModalLabel">PERINGATAN!</h5>
<button type="button" class="close" data-
dismiss="modal" aria-label="Close"><span
aria-hidden="true">&times;</span>
</button></div><div class="modal-body">
Apakah anda yakin ingin menghapus data ini?
<br>file dan semua yang berhubungan akan
dihapus secara permanen.
</div><div class="modal-footer">
<button type="button" class="btn btn-
secondary" data-
dismiss="modal">Batalkan</button>
<a href="arsip_hapus.php?id=<?php echo
$p['arsip_id']; ?>" class="btn btn-
primary"><i class="fa fa-check"></i> &nbsp;
Ya, hapus</a>
</div></div></div></div><div class="btn-
group"> <a target=" blank" class="btn btn-
default" href="..arsip/<?php echo
$p['arsip_file']; ?>"><i class="fa fa-
download"></i></a>
<a href="arsip_preview.php?id=<?php echo
```

```
$p['arsip_id']; ?>" class="btn btn-
default"><i class="fa fa-search"></i>
Preview</a>
<button type="button" class="btn btn-primary"
data-toggle="modal" data-
target="#exampleModal_<?php echo
$p['arsip_id']; ?>"><i class="fa fa-
trash"></i></button>
</div></td></tr>
<?php } ?>
</tbody></table>
</div></div></div>
<?php include 'footer.php'; ?>
```

**E. Pengujian Sistem (Testing)**

Berikut merupakan hasil pengujian dari aplikasi arsip sikmari.



Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)

Gambar 19. Hasil Pengujian Dari Aplikasi Arsip Sikmari

Gambar 19 di atas menjelaskan bahwa aplikasi sikmari memiliki risiko secara keseluruhan tergolong tinggi. Aplikasi diuji melalui situs <https://pentest-tools.com/website-vulnerability-scanning/website-scanner>.

Missing HTTP Security headers		
HTTP Security Header	Header Role	Status
X-Frame-Options	Protects against Clickjacking attacks	Not set
X-XSS-Protection	Mitigates Cross-Site Scripting (XSS) attacks	Not set
X-Content-Type-Options	Prevents possible phishing or XSS attacks	Not set

**Risk description:**  
 Because the X-Frame-Options header is not sent by the server, an attacker could embed this website into an iframe of a third party website. By manipulating the display attributes of the iframe, the attacker could trick the user into performing mouse clicks in the application, thus performing activities without user's consent (ex: delete user, subscribe to newsletter, etc). This is called a Clickjacking attack and it is described in detail here: <https://owasp.org/www-community/attacks/Clickjacking>

The X-XSS-Protection HTTP header instructs the browser to stop loading web pages when they detect reflected Cross-Site Scripting (XSS) attacks. Lack of this header exposes application users to XSS attacks in case the web application contains such vulnerability.

The HTTP X-Content-Type-Options header is addressed to Internet Explorer browser and prevents it from reinterpreting the content of a web page (MIME-sniffing) and thus overriding the value of the Content-Type header). Lack of this header could lead to attacks such as Cross-Site Scripting or phishing.

**Recommendation:**  
 We recommend you to add the X-Frame-Options HTTP response header to every page that you want to be protected against Clickjacking attacks. More information about this issue: [https://cheatsheetsseries.owasp.org/cheatsheets/Clickjacking\\_Defense\\_Cheat\\_Sheet.html](https://cheatsheetsseries.owasp.org/cheatsheets/Clickjacking_Defense_Cheat_Sheet.html)

We recommend setting the X-XSS-Protection header to "X-XSS-Protection: 1; mode=block". More information about this issue: <https://developer.mozilla.org/en-US/docs/Web/HTTP/Headers/X-XSS-Protection>

We recommend setting the X-Content-Type-Options header to "X-Content-Type-Options: nosniff". More information about this issue: <https://developer.mozilla.org/en-US/docs/Web/HTTP/Headers/X-Content-Type-Options>

Sumber: (Suryanto & Putra, 2019)

Gambar 20. Hasil Pengujian Security

Gambar 20 di atas menerangkan dari sudut HTTP Security Headers, bahwa terdapat kekurangan dan kelemahan sistem, dalam artian aplikasi masih rentan terhadap serangan dari luar sistem.

**F. Pendukung (Support) atau Pemeliharaan (Maintenance)**

1. Spesifikasi Perangkat Lunak dan Keras yang dibutuhkan untuk komputer server antara lain:  
a) PC Desktop Processor 4 core, minimal 1.6 GHz (64 bit); b) RAM 8 GB, DDR 3; c) Harddisk 250 GB; d) Operating System (64 bit): Windows; e) Server : Windows 8/Windows 7 /Linux 14.04; f) LAN CARD (NIC); g) UPS; h) Scanner
2. Spesifikasi Perangkat Lunak dan Keras yang dibutuhkan untuk komputer client antara lain:  
a) PC atau Laptop; b) Monitor minimal 12 inchi; c) Processor minimal single core; d) RAM minimal 512 MB; e) Operating System: Windows 7; f) Web Browser: Chrome atau Mozilla; g) Hardisk 150 GB; h) LAN Card

### KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan sistem informasi kearsipan pada Sub Bagian Kearsipan dan Dokumentasi Mahkamah Agung RI, dalam pembuatan perancangan sistem informasi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain dengan adanya usulan perancangan sistem informasi kearsipan ini akan lebih efektif dan efisien dalam pendataan arsip daripada menggunakan sistem manual, sistem yang dibangun diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pekerjaan Kepala Sub Bagian Kearsipan dan Dokumentasi dalam memperoleh laporan data arsip serta mampu memberikan kemudahan para fungsional Arsiparis Tingkat Ahli Pertama dalam proses pencarian dan pengunduhan arsip. Dari sisi keamanan harus di berikan fitur ubah kata sandi untuk dapat memelihara perubahan kata sandi, pihak yang tidak berhak akses dapat dicegah, dokumentasi program diperlukan untuk memudahkan para pengguna sistem yang masih awam serta aplikasi ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan desain yang lebih baik dan *user friendly*.

### REFERENSI

- Ariani, F., Fahmi, M., & Taufik, A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Dengan Metode Framework for the Application System Thinking (Fast). *Inti Nusa Mandiri*, 14(1), 21–26.
- Basri, & Devitra, J. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Berbasis Web (Studi Kasus: Pada Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 2 No.(1), 227–243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1159>
- Cahyo Nugroho, A. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Surat Tugas Berbasis

- Web Menggunakan Waterfall Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.30591/jpit.v4i2.1382>
- Eka, Y., & Arviana, E. (2018). Sistem Informasi Pendapatan Jasa Pada Koperasi PDAM Tirta Patriot Bekasi. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI (JTK)*, 4(1), 1–8.
- Frieyadie, F. (2014). PENGGUNAAN MODEL RAD UNTUK PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN TIKET BUS ONLINE. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 10(2), 204–208. <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/ejournal/index.php/pilar/article/view/359>
- Latif, F., & Pratama, aditya wirangga. (2015). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Arsip Elektronik (E-Arsip) Berbasis Microsoft Access pada PT. HI-TEST. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 21–31.
- Mardiyanti, I., & Mardiani, Y. (2015). *Perancangan Program Informasi Penjualan Hijab Berbasis Web*. 21–29.
- Putra, G. B. (2017). Rancang Bangun Sistem Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bangka Belitung Berbasis Web Server. *Jurnal ECOTIPE*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.33019/ecotipe.v4i1.14>
- Romindo, Novia Amelyia Ganesha Medan, I. (2019). Sistem Informasi Pengarsipan Pada Kantor Notaris Efrina Nofiyanti Kayadu, SH., M. Kn Berbasis Web Dengan Metode Waterfall. *Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Koputer*, 3(2), 81–85.
- Rusdawati, & Ardoni. (2014). SISTEM PENYIMPANAN DAN PROSEDUR TEMU KEMBALI ARSIP DINAMIS AKTIF DI KANTOR SEKRETARIAT DPRD PROVINSI SUMATERA BARAT. In *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.24036/3314-0934>
- Suryanto, A., & Putra, R. P. (2020). *Laporan Akhir Penelitian Mandiri: Rancang Bangun Sistem Informasi Kearsipan Pada Bagian Kearsipan Dan Dokumentasi Mahkamah Agung RI*.
- Yuliansyah, S., & Masripah, ; Siti. (2018). SISTEM INFORMASI PENCATATAN SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI. *Jurnal PILAR Nusa Mandiri*, 14(1), 27. <http://www.bsi.ac.idhttp://www.bsi.ac.id>
- Zulfa, S. U., & Indrahti, S. (2019). Analisis Penerapan Permendagri Nomor 19 Tahun 2012 Dalam Pengelolaan Arsip Akta Perkawinan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 611–620.